

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *KHITOBAH* DZUHUR
DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA di SDN 66 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DONI GUSTIAWAN
NIM:1416212630

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Doni Gustiawan
NIM : 1416212630

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra

Nama : Doni Gustiawan
NIM : 1416212630
Judul : **Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.**

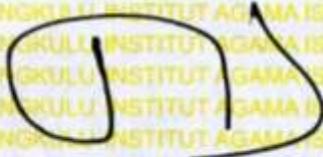
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dengan ini, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Asalamualaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si


Abdul Aziz bin Mustamin, M. Pd.I

NIP. 197510022003121004

NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Doni Gustiawan, Nim.1416212630** telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 18-02 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Agama Islam

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Hamdan, M.Pd.I
NIDN. 20122048802

Penguji I
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II
Salamah, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 18 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Tak selalu kegagalan menjadi polemik dalam kehidupan, kegagalan adalah proses awal dari sebuah keberhasilan, maka jadikanlah kegagalan sebagai sahabat sehingga dengan kegagalan itu dapat mengarahkan serta membimbing kita menjadi orang yang lebih baik lagi ke depannya.”

(By. Doni Gustiawan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah semoga selalu terucap dari lisan kita, atas semua Rahmat, Taufik, serta Hidayah nya lah sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini meski penuh dengan keterlambatan serta kekurangan disana sini. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang -orang yang sangat hebat berikut ini:

1. Yang paling utama yaitu kedua orang tuaku Sihanudin dan Mukina, berkat do'a, arahan serta nasihat merekalah sehingga saya selalu kuat dan sabar dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih Mak terima kasih Bak. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan dipanjangkan umur taat nya kepada kalian dan keluarga besar kita AAMIIN.
2. Yang kedua yaitu adik-adikku, Dino Rikardo dan Dandi Mendra, terima kasih untuk kalian berdua yang selalu memberikan dukungan kepada kakak mu ini.
3. Yang ketiga, seluruh keluarga besarku baik dari pihak Ibu maupun Ayah tanpa terkecuali, lebih khusus lagi Paman beserta Mak Ngah ku: Yulian, S.pd dan Nihi Asli, S.Pd yang tak bosan menasehati mengarahkan serta membimbingku dalam perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) terima kasih untuk kalian semua semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian di dunia dan di akhirat Aamiin.
4. Yang ke empat, seluruh teman- teman seperjuangan ku Rupito, Arrif Nurrohman, Davidman dan seterusnya tanpa ada yang terkecuali, terima kasih saya ucapkan kepada kalian semua atas semua kebaikan kalian semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Aamiin.
5. Yang kelima, semua teman-teman ku, Syahdil, Apendri, dan lain lain tanpa terkecuali terima kasih untuk kalian semua semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Aamiin.
6. Yang ke enam, pembimbing ku, Dr. Kasmantoni, M.S.I dan Abdul Aziz, M.pd.I hanya ucapan terima kasih yang dapat saya ucapkan kepada kalian yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan serta motivasi kepada saa sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Yang ketujuh, seluruh dosen di IAIN Bengkulu, lebih kusus seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
8. Yang ke delapan, seluruh guru di SDN 66 Kota Bengkulu.

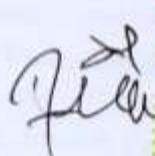
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Gustiawan
Nim : 1416212630
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....2021
Yang Menyatakan



Doni Gustiawan
NIM. 1416212630

ABSTRAK

Doni Gustiawan, NIM. 14162126303, Judul Skripsi: Implementasi Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Kasmantoni, M.Si, Pembimbing 2: Abdul Aziz bin Mustamin, M. Pd.I

Penelitian ini untuk mengetahui persiapan kegiatan *Khitobah dzuhur* siswa di SDN 66 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *Khitobah dzuhur* di SDN 66 Kota Bengkulu dalam meningkatkan rasa siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah guru dan siswa yang ada di SDN 66 Kota Bengkulu dengan informan sekunder Ka. Sekolah, Wk. kesiswaan, guru PAI dan Siswa Kelas V.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan *Khitobah dzuhur* dilaksanakan setelah shalat dzuhur secara berjama'ah dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Siswa menyampaikan khitobah dengan tertulis dan tidak tertulis dengan waktu 15 menit, materi yang diberikan sesuai arahan wali kelas masing-masing siswa dengan penilaian yang dilakukan oleh Wk. kesiswaan dan guru PAI. Hasil kegiatan *Khitobah* untuk membentuk rasa percaya diri siswa dapat diukur dari pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga dari tujuan tersebut, siswa dapat melatih diri berbicara di depan umum, melatih menyampaikan gagasan / pemikiran, melatih keberanian siswa. Hasil yang diperoleh hasil penilaian siswa kelas V yang berawal dari 31 siswa ada 17 siswa yang belum lulus dengan kategori rasa percaya diri yang rendah, setelah dilakukan pelatihan, monitoring dan evaluasi dari siswa 17 yang belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki perubahan rasa percaya diri yang meningkat berdasarkan hasil penilaian guru keseluruhan siswa dinyatakan lulus

Kata Kunci : Implementasi *Khitobah Dzuhur*, rasa percaya diri siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DZUHUR DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SDN 66 KOTA BENGKULU**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam .
4. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.
5. Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka. Sekolah, guru dan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2021
Yang Menyatakan

Doni Gustiawan
NIM. 14162126303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep <i>Khitobah</i>	8
1. Pengertian <i>Khitobah</i>	8
2. Jenis-jenis <i>Khitobah</i>	10
3. Ciri-ciri <i>Khitobah</i> yang Baik	11
4. Persiapan dan Kerangka dalam Menyampaikan <i>Khitobah</i>	13
B. Konsep Tentang Percaya Diri	16
1. Pengertian Percaya Diri	16
2. Jenis- Jenis Percaya Diri.....	19
3. Faktor-faktor Pembentuk Percaya Diri.....	22
4. Membentuk Percaya Diri Siswa	24

C. Penelitian Yang Relevan	28
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu	45
Tabel 4.2 Data Guru SDN 66 Kota Bengkulu	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu	46
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu	47
Tabel 4.5 Penilaian Awal Siswa Mengikuti <i>Khitobah</i> Dzuhur	55
Tabel 4.6 Penilaian Setelah Mengikuti Pelatihan <i>Khitobah</i> Dzuhur.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun dituntut untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan suatu program yang dapat meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan oleh siswa adalah kepercayaan diri.

Percaya diri adalah salah satu aspek dari kepribadian individu yang harus dimiliki. Percaya diri merupakan kemampuan seseorang menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun dalam artian positif, tanpa merasa takut atau malu.¹ Dengan sikap percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan kebanggaan dengan apa yang dilakukannya secara positif. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan dirinya dan memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya dengan lapang dada.

Dengan membantu anak mengembangkan diri secara positif, akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan mampu membantu kemampuan untuk mengontrol diri secara positif serta percaya

¹ Ros Taylor, *Kiat- kiat Pedes*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 21

akan kemampuan diri sendiri.² Sehingga dengan kemampuan dan keyakinan terhadap diri sendiri dapat melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta memiliki dorongan prestasi dengan mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Rasa percaya diri membentuk ketegasan dan keberanian pada saat dia harus mengambil beberapa pilihan atau keputusan-keputusan yang sulit dan menantang walaupun dia harus menerima resiko menyakitkan sekaligus.³

Siswa adalah bagian dari remaja membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri. Dilihat dari permasalahan siswa yang masih memiliki rasa kurang percaya diri salah satunya adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Bentuk siswa yang masih kurangnya rasa percaya diri seperti siswa yang masih mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani beragumen didalam kelas. Apabila guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu berpartisipasi dalam kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu namun mereka kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk itu kebiasaan diam dalam pendidikan sudah saatnya dibenahi supaya lembaga tidak terus menerus melahirkan generasi yang penakut. Apabila rasa takut itu tidak diatasi dan diselesaikan dengan

² John M. Ortiz, *nurturing your child with music* Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia Cerdas dan Percaya diri dengan Music penerjemah juni Prakoso, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 114

³ Toto Tasmara, *Spiritual Centered, leadership*, (Jakarta Gema Insani, 2006), hal. 57

mestinya, hal itu dapat benar-benar melumpuhkan potensi dirinya.⁴ Tampil percaya diri dan yakin dengan kemampuan sendiri akan mengantarkan siswa pada perilaku positif dalam pembelajaran dan tingkah lakunya dalam lingkungan madrasah.

Dengan kata lain percaya diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Diam ketika berlangsungnya diskusi didalam kelas menjadi permasalahan lain terhadap rasa percaya diri siswa. Siswa lebih mempercayakan kemampuannya kepada teman yang lebih mampu berbicara daripada kemampuan dirinya.

Hal ini yang mengakibatkan hanya mereka yang mampu atau aktif yang selalu mengasah rasa percaya dirinya sedangkan mereka yang selalu diam tidak menambah kemampuan dirinya. Jika situasi dikelas menginginkan keaktifan siswa, harus ada sesuatu yang membangkitkan rasa percaya dirinya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga anak yang percaya diri cenderung lebih tenang dibandingkan anak yang kurang yakin akan kemampuan dirinya, mereka tampak tidak gugup menghadapi masalah dalam pembelajaran, sebab mereka cukup menguasai pelajaran yang dihadapi .

⁴ Richie Norton, *Kekuatan Dalam Melalui hal Bodoh* , (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2004) hal.117

Munculnya rasa tidak percaya diri pada siswa adalah karena siswa berpikir negatif tentang diri sendiri atau diselimuti dengan ketakutan tanpa sebab.⁵ Sehingga menimbulkan perasaan tidak mengenakan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindar apa yang hendak dilakukannya itu termasuk menjadikan siswa merasa rendah diri. Masalah rendah diri dapat digambarkan sebagai sistem pikiran-pikiran yang bersipat emosional yang mana tidak yakin pada diri sendiri.⁶ Siswa yang mempunyai rasa rendah diri akan membatasi pengalaman mereka, tidak mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial.

Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu untuk mengembangkan program yang dapat menanamkan potensi pada siswa salah satunya dengan mengadakan kegiatan *Khitobah* di SDN 66 kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Januari 2019 di SDN 66 bahwa peneliti mengamati siswa sedang melaksanakan kegiatan *khitobah* di Mushollah, terlihat siswa yang sedang bertugas masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi di depan jama'ah, tampak gugup dan grogi. Pelaksaaanya dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan hari jum'at, waktu kegiatan *khitobah* dilaksanakan setelah shalat dzuhur dengan petugas khusus siswa laki-laki dari kelas V-VI. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2016. Adapun kegiatan ini masih jarang

⁵ Aprianti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2003,), hal. 62

⁶ Norman Vincent, *The Power Of Confident Life, Penerjemah; Narulita Yusron*, (Yogyakarta: Baca, 2006,), hal 88

dilakukan di lembaga pendidikan formal lainnya. Dari data yang diterima bahwa jumlah keseluruhan siswa laki-lakinya pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah orang siswa 203, adapun siswa yang diwajibkan melaksanakan ekstrakurikuler *khitobah* adalah siswa kelas V dan kelas VI.

Khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran tentang keislaman selama kurang lebih tujuh menit.⁷ Setiap siswa menyampaikan *khitobahnya* didepan jama'ah dengan harapan memunculkan rasa percaya diri pada anak dan dapat memancing ide- ide cemerlang yang ada dibenak para siswa.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “***Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SDN 66 Kota Bengkulu***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri.
2. Siswa masih banyak yang ribut ketika *khitobah* sedang berlangsung.
3. Kegiatan *khitobah* dzuhur ini masih jarang dilakukan di lembaga formal lainnya.
4. Petugas *khitobah* Dzuhur ini masih difokuskan kepada siswa laki-laki kelas IV-VI saja.

⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking; Kunci Sukses Berbicara di depan publik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.), hal. 149

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan penjelasan dan menghindari permasalahan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya ingin mengetahui seperti apa, persiapan, implementasi dan evaluasi *khitobah* sehabis dzuhur dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana persiapan kegiatan *Khitobah* dzuhur siswa SDN 66 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi kegiatan *Khitobah* Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan *Khitobah* Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan kegiatan *Khitobah* dzuhur siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi kegiatan *Khitobah* Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu dalam meningkatkan rasa siswa.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan *Khitobah* Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

- a. Madrasah; hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama Kepala Sekolah dasar sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, selain itu sebagai Guru lainnya dalam mengevaluasi kegiatan Kultum .
- b. Penulis; menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kegiatan Kultum ba'da Dzuhur.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan Khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain, khususnya dalam pembentukan percaya diri siswa melalui Kegiatan *Khitobah*.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep *khitobah*, konsep percaya diri dan penelitian yang relevan.

- BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Khitobah*

1. Pengertian *Khitobah*

Khitobah berasal dari kata khotoba, yakhtubu. Khutbatan atau khitbaatan, yang berarti berkhitbah atau berpidato.⁸ *Khitobah* secara etimologis sebenarnya berarti pidato. *Khitobah* artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.⁹ *Khitobah* berasal dari kata “*khataba*” yang berarti mengucapkan atau berpidato. *Khitobah* merupakan bentuk dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama.¹⁰ Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak,¹¹ dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami apa yang diharapkan dapat menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Sedangkan menurut Hendrikus dalam Nugraheni menyatakan bahwa pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyampaikan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.¹²

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 349

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 9

¹⁰ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hal. 8

¹¹ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking; Kunci Sukses Bicara Didepan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 149

¹² Aninditya Sri Nugraheni, *Pidato Terampil Berbahasa Lisan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 1

Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *khitobah* adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang suatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Dengan kata lain, *khitobah* juga dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan yang baik, supaya mudah dipahami dan mampu mempengaruhi pendengar.

Menurut Harun Nasution Pengertian *khitobah* secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan da'i dihadapan mad'u. Pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh Al-Jurjani, *khitobah* adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Pandangan berbeda juga disampaikan syukir, *khitobah* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan masa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluk nya.¹³ Pengertian lain *khitobah* adalah seruan atau ajakan menuju suatu jalan kebenaran atau merubah keadaan dari yang buruk menjadi baik dan dari yang baik menuju yang sempurna, baik kepala pribadi maupun masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli di atas bahwa *khitobah* adalah upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang berkaitan langsung dengan

¹³ Asmuri Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hal

pelaksanaan ibadah *muhdhah* atau ataupun yang tidak berkaitan langsung dengan ibadah *muhdhah*.

Dari teori diatas maka disimpulkan untuk itu perlu untuk menguasai gaya berbicara yang mempunyai daya tarik mempesona sehingga orang yang mendengar tidak hanya mengerti namun juga tergugah hatinya sehingga berbicara tidak hanya berbicara lancar tanpa pikiran yang jelas dan isi yang jelas namun suatu kemampuan berbicara yang dapat memberikan pengetahuan, ajakan berbuat baik maupun memberikan hiburan kepada orang lain.

2. Jenis jenis Pidato atau *khitobah*

Menurut Jalaludin Rakhmat yang diutip Fitriana Utami Dewi, berdasarkan pada ada dan tidaknya persiapan, sesuai dengan cara yang dilakukan pada waktu persiapan, ada empat macam jenis pidato, yaitu *impromtt, manuskrip, memoriter, dan ekstempore*.¹⁴

- a. Pidato *Impromtt*, yaitu pidato yang dilakukan secara tiba-tiba, spontan tanpa persiapan sebelumnya.
- b. Pidato *Manuskrip*, yaitu pidato dengan naskah, Juru pidato membacakan naskah pidato dari awalsamapi akhir.
- c. Pidato *Memoriter*, yaitu pidato yang ditulis dalam bentuk naskah kemudian dihafal kata perkata.

¹⁴ <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/ragam-jenis-teks-pidato/>

- d. Pidato *Ekstempore*, yaitu pidato dengan hanya menyiapkan garis-garis besarnya dan pokok pembahasan saja. Tetapi pembicara tidak berusaha mengingat atau menghafalkannya kata demi kata.

Adapun Jalaludin Rakhmat yang dikutip oleh Fitriana Utami Dewi menjelaskan jenis-jenis pidato yang dapat diidentifikasi berdasarkan pokok tujuan pidato yang disampaikan meliputi: *Informatif, persuasif, dan rekreatif*.¹⁵

- a. Pidato Informatif, yaitu pidato yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi agar orang menjadi tahu karena sesuatu.
- b. Pidato *persuasif*, yaitu bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain agar mau menerima ajakan kita secara rela tanpa ada paksaan.
- c. Pidato rekreatif, yaitu pidato yang mempunyai tujuan utama untuk menghibur orang lain.

Namun perlu disadari bahwa dalam kenyataannya ketiga jenis pidato ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan ketiganya semata-mata hanya terletak pada titik berat, tujuan pokok pidato .

3. Ciri- ciri suatu pidato yang baik

- a. Pidato yang saklik, yaitu apabila memiliki objektivitas dan mengandung unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Pidato yang

¹⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Termpil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegoisasi*, (Yogyakarta; Kanisius, 1991,), hal. 51-54

jelas, yaitu pidato yang harus memiliki ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas, sehingga terhindar dari salah pengertian.

- b. Pidato yang hidup, yaitu pidato dengan menggunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian- kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar.
- c. Pidato yang memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai dalam satu pidato tidak boleh disodorkan terlalu banyak tujuan pikiran pokok; mudah diingat daripada sepuluh pikiran yang tidak jelas sehingga mudah dilupakan.
- d. Pidato yang memiliki klimaks, yaitu suatu pidato yang mmembeberkan kejadian-kejadian atau kenyataan-kenyataan yang dikemukakan dalam bahasa klimaks.
- e. Pidato yang memiliki pengulangan, yaitu pengulangan pada pidato untuk memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar.
- f. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan, yaitu suatu itu mengejutkan karena mungkin belum pernah ada dan terjadi sebelumnya; atau karena meskipun masalahnya biasa dan terkenal, tetapi ditempatkan dalam konteks atau relasi yang baru dan menarik.
- g. Pidato yang dibatasi, yaitu seseorang tidak boleh membeberkan segala persoalan atau masalah dalam pidato. Tetapi pidato harus dibatasi pada satu atau dua persoalan yang tertentu saja.
- h. Memiliki nilai humor, penting namun jangan terlalu banyak, karena akan memberikan kesan bahwa berbicara tidak bersungguh-sungguh.

Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberikan kesan yang tidak terlupakan pada pendengar, humor juga dapat menyegarkan pikiran pendengar, sehingga memberikan perhatian yang lebih besar. Pidato yang mengandung humor, bahwa humor dalam pidato itu kepada pidato selanjutnya.

4. Persiapan dan kerangka dalam menyampaikan pidato

Menyampaikan pidato berarti membacakan naskah pidato yang sebelumnya telah disiapkan. Namun, menyampaikan pidato bukan hanya sekedar menyampaikan naskah pidato itu saja, alangkah baiknya perlu juga untuk menghidupkan, menghangatkan suasana, dan menciptakan interaksi kepada para pendengar. Untuk itu, seseorang yang akan menyampaikan orasi harus dapat menganalisis situasi dan juga memanfaatkan hasil analisisnya untuk menghidupkan suasana.

Menyampaikan pesan melalui pidato tidak lepas dari kesuksesan dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak ke pihak yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹⁶ Proses tersebut dilakukan oleh seorang komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikasi sebagai penerima pesan, melalui media tertentu.

Menurut djamalul Abidin bahwa langkah yang harus dipersiapkan ketika akan berkultum atau berdakwah adalah:

- a. Menentukan topik berdakwah

¹⁶ Harmidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010,), hal. 6

- b. Men-setting tujuan akhir dari berdakwah
- c. Mengidentifikasi medan serta khalayak yang akan menerima pesan dakwah
- d. Menentukan waktu yang tepat untuk berdakwah
- e. Mempersiapkan materi yang relevan dan konsisten .¹⁷

Yakni diawali dari pembukaan. Sajian isi pidato merupakan hasil dari penjabaran gagasan pokok-pokok yang akan disampaikan pada saat berpidato. Sajian isi perlu diperinci sesuai dengan kondisi waktu yang disediakan. Penutup pidato berisi tentang penyegaran kembali dari gagasan pokok yang telah disampaikan, harapan, dan ucapan terima kasih kepada para pendengar atas partisipasinya.

Menyampaikan pidato juga memperhatikan aspek non verbal. Dalam ilmu *non verbal communication* dikenal istilah *kinesich behavior*, yaitu gerakan yang meliputi gerak-gerak tangan atau lengan, kepala, angkat bahu.¹⁸

a. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan komponen penting dalam berbicara agar pembicaraan kita menarik dan mudah dicerna. Berbicara dengan bahasa tubuh akan mempermudah pemahaman pendengar. Bahkan tanpa kata-kata, bahasa tubuh sudah mewakili makna yang ingin kita

¹⁷ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 49

¹⁸ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, hal. 42

sampaikan. Bahasa tubuh yang dapat mendukung pembicaraan adalah senyum, tatapan mata, dan mengenali isyarat diri.

b. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah yang ditunjukkan saat berbicara, mengandung makna tertentu. Jika wajah cerah dan berbinar-binar artinya kondisi penceramah dalam keadaan cerah dan senang. Sedangkan jika wajah cemberut artinya sedih. Pesan-pesan yang akan disampaikan kepada pendengar akan lebih baik jika didukung ekspresi yang tepat.

c. Pengaturan Suara

Suara adalah bahan baku utama dan salah satu faktor pendukung yang membuat pembicaraan menarik. Pengelolaan suara yang tepat membuat pendengar merasa nyaman dan tertarik untuk menyimak isi pembicaraan. Ketika berbicara, suara harus diatur agar memiliki volume dan kualitas yang baik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan suara adalah: *Volume*, Nada (naik turunnya suara), *Clarity* (artikulasi/ kejelasan suara), *Quality* (Kualitas suara), *Speed and Pause* (kontrol suara, kapan harus berbicara cepat, dan kapan harus jeda berbicara).

Berdasarkan teori di atas maka dapat kita ketahui suasana pidato yang menyenangkan pendengar bukan dilandaskan tanpa persiapan. Ada beberapa penyampaian secara spontan, namun itu teapada persiapan walau hanya batas pada pola pikir. Namun, banyak juga yang membutuhkan persiapan melalui penyusunan teks pidato, berpidato sama

dengan berdakwah hanya dalam konteks berdakwah biasanya materi yang disampaikan biasanya mengandung nilai keislaman.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginannya.¹⁹ Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang berbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.²⁰

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.²¹ Sedangkan Angelis mendefinisikan

¹⁹ Pradipta Sarastika, *Stop & Minder dan Groggi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 41

²⁰ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hal. 14

²¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal.

kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.²² Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya.

Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Oleh sebab itu menurut de Angelis rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan di butuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri.²³

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimiliki nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imron Ayat 139, sebagai berikut :

²² Barbar de Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), hal. 57

²³ Barbar de Angelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, hal. 58

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman. (Q.S. Al- Imron: 139).²⁴

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang di sebut dengan Iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kedua adalah takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat di simpulkan bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan *realistis* sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Depag RI, 1998), hal. 98

selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dari beberapa pengertian di atas, percaya diri, yaitu suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap yang seimbang dengan struktur emosional yang ada pada diri individu dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bahwa individu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

2. Jenis-jenis Percaya Diri

Gael Lindenfield menjelaskan bahwa ada dua jenis percaya diri yaitu: Percaya Diri Lahir dan Percaya Diri Batin.²⁵

a. Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti

²⁵ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), hal 4-7

topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

3) Penampilan Diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan mengelola perasaan dengan baik, maka kita akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntukan individu tersebut.

b. Percaya Diri Batin

Jika kita ingin mengukur kepercayaan diri kita, maka kita harus mengetahui ciri-ciri utamanya. Ciri-ciri yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cinta Diri

Orang yang cinta diri adalah orang yang bisa mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu, sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan. Hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

2) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Maka dari itu mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

4) Pemikiran yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu penyebabnya adalah mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka yang mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

Dari teori tersebut maka dapat diketahui bahwa ada dua jenis bentuk kepercayaan diri dalam diri manusia atau individu yaitu rasa percaya diri lahiriah dan rasa percaya diri batiniah.

3. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk membantu siswa agar diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan dukungan dari orang tua, lingkungan, maupun guru di madrasah.²⁶ Lebih lanjut Praditya menjelaskan bahwa rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.²⁷

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* ini terdiri dari beberapa hal penting diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Konsep Diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok.

2) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

²⁶ Aprianti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks 2003), hal. 74

²⁷ Pradipta Sarastika, *Minder & Grogi*, hal 53

3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidak mampuan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

4) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman. Pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini juga terdiri dari beberapa hal penting didalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu tergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Bekerja, selain memperoleh materi juga

bisa menguatkan rasa percaya diri. Hal ini karena, orang yang bekerja akan merasa puas dan bangga karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan

Yang merupakan bagian dari lingkungan adalah keluarga, madrasah dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di madrasah merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa. Pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah dengan menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa mendapat pengalaman baru bagi dirinya. Madrasah juga memegang peranan penting dalam kegiatan sosialisasi. Jumlah individu di madrasah lebih besar dari lingkungan keluarga. Kepercayaan diri siswa di madrasah dapat ditumbuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan baik intra kulikuler maupun *ekstra kurikuler*.²⁸

Dari pembahasan faktor-faktor yang membentuk rasa percaya diri seseorang terdiri dari dua faktor, faktor internal yang timbul dalam diri manusia itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri manusia bisa berupa lingkungan dan pendidikan.

²⁸ Aprianti Yovita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita...*, hal. 74-76

4. Membentuk Percaya Diri Siswa

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pengembangan diri siswa dapat melalui berbagai macam kegiatan yang ada di madrasah. Untuk itu penting untuk mengembangkan potensi pada siswa salah satunya adalah potensi percaya diri siswa.

Pradipta (2014) menjelaskan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri dengan langkah-langkah adalah evaluasi diri secara objektif, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, berfikir positif, menggunakan penguatan diri, berani mengambil resiko, menetapkan tujuan realistis, belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan.²⁹

a. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara obyektif dan jujur. Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau pun sarana yang mendukung kemajuan diri.³⁰ Sadari semua asset-asset berharga dari diri dan temukan asset yang belum dikembangkan.

b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

²⁹ Pradipta Sarastika, *stop minder & Groggi*,..., hal. 57

³⁰ Syahdania E. Prasetya, *Strategi Mengembangkan Potensi Diri*, (Yogyakarta: Media Abadi,2005), hal. 101

Kejujuran pada diri sendiri merupakan tongkat utama yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Banyak orang yang lebih cenderung berfikir pada kekurangan dirinya daripada kelebihan yang ada pada dirinya. Itu sebabnya seseorang yang tidak bisa menerima dirinya apa adanya membuat seseorang kurang menghargai dirinya sendiri. Maka dari itulah, jujur terhadap hasil dan keberhasilan kemampuan yang pernah dilakukan adalah langkah dan modal awal yang sangat baik. Jangan pernah merendahkan kemampuan diri, tetap hargai kemampuan diri anda.

c. Berpikir positif

Dengan berfikir dan bersikap positif dalam segala hal maka jalan yang akan dilalui menjadi lebih ringan dari beban yang sebenarnya. Memiliki pikiran yang positif sangat penting. Karena dengan berfikir positif akan ditemukan jalan menuju keberhasilan, dan dengan berfikir positif seseorang akan menemukan cara, bukan alasan. Jika ditemukan sebuah hambatan, maka yakinlah bahwa hambatan tersebut pasti bisa diatasi. Karena hambatan adalah latihan yang akan membuat kita kuat dalam menjalani kehidupan ini.

d. Menggunakan penguatan diri

Menggunakan *self-affirmation* yaitu kata-kata yang dapat membangkitkan rasa percaya diri seperti “ Saya pasti bisa”, “Saya adalah penentu hidup saya sendiri”, yang dihadapi. Bicara pada diri sendiri adalah percakapan yang dilakukan seseorang dengan dirinya

sendiri. Jika seseorang dapat menguasai yang terprogram dalam bawah sadar ia dapat membangun citra dirinya dan meningkatkan rasa percaya dirinya.³¹

e. Berani mengambil resiko

Tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi resiko.

f. Menetapkan tujuan realistis

Kita perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang ditetapkan selama ini, dalam artian apakah tujuan tersebut realistis atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang realistis, maka akan memudahkan kita dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, kita akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan, dan keputusan dalam mencapai masa depan.

g. Belajar bersyukur dan menikmati rahmat Tuhan

Belajar bersyukur setiap apapun kita alami dan percaya bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik untuk kehidupan kita. Ada pepatah mengatakan bahwa orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bisa bersyukur pada Tuhan atas apa yang telah diterima dalam hidupnya. Artinya individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Akibatnya ia tidak bisa bersyukur atas semua berkat, kekayaan,

³¹ John W. Osborne, *Kiat Berbicara di depan Umum Eksklusif Jalan Menuju Keberhasilan*, Penerj. Walfred Andre, Cet. Ke 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 6

kelimpahan, prestasi, keahlian dalam hidupnya. Tak heran jika dirinya dihinggapi rasa kurang percaya diri yang kronis, karena selalu membandingkan dirinya dengan orang-orang yang membuat “cemburu” hatinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja, dapat melalui pendekatan edukasi dengan melatih bagaimana menghargai diri dan kompetensi diri sendiri, berfikir positif dan objektif, menetapkan tujuan dan penguatan diri serta mensyukuri setiap keadaan yang diberikan oleh Tuhan. Dengan demikian diharapkan dapat tercapai pertumbuhan dan perkembangan remaja yang optimal, terutama rasa percaya diri remaja.

Dari teori di atas maka dapat diketahui ada beberapa kondisi yang dapat membentuk rasa percaya diri siswa antara lain individu harus memulainya dari dalam diri sendiri dengan langkah-langkah adalah evaluasi diri secara objektif, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, berfikir positif, menggunakan penguatan diri, berani mengambil resiko, menetapkan tujuan realistis, belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari judul yang akan peneliti teliti nantinya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Zetti Sarkinah	Metode pelatihan <i>khitobah</i> di	Hasil Penelitian ini menunjukkan	perbedaan didalamnya

		Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta	<p>bahwa dalam kegiatan <i>Khitobah</i> terdapat perencanaan dan proses pelatihan. Perencanaan merupakan Rancangan yang akan dijadikan pedoman waktu pelaksanaan, waktu dan tempat, tujuan pelaksanaan, pembimbing dan peserta <i>Khitobah</i>. Sedangkan Pelaksanaan terbagi menjadi tiga proses yaitu santriwati yang bertugas mempersiapkan segala sesuatunya. Proses pelaksanaan adalah proses <i>Khitobah</i> dari awal sampai akhir berbicara. Paska pelaksanaan adalah setelah santriwati selesai menjalankan <i>Khitobah</i> terdapat masukan dari pembimbing seputar masalah retorika</p>	diantaranya penelitian tersebut hanya menjelaskan proses pelaksanaan <i>Khitobah</i> , sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menambahkan variabel kepercayaan diri, pelaksanaan kegiatan <i>Khitobah</i> , objek dan subjek penelitian yang akan penelitian yang berbeda
2	Heru Wulandari	Pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>khitobah</i> di MTs Al-Khoiriyyah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter melalui kegiatan	Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan

		Semarang	ekstrakurikuler <i>khitobah</i> di MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah dengan cara pembiasaan, ceramah, dan reward and punishment, penugasan dan keteladanan. Pembiasaan, peserta didik dibina pada setiap hari minggu yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler <i>khitobah</i> untuk disiplin waktu dan peraturan, membaca doa, saling bertegur sapa, mengucapkan salam, bertutur kata dengan sopan dan shalat jama'ah	dengan penelitian terdahulu terletak objek dan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan
3	Dedi Prasetyo	<i>Khitobah</i> dzuhur dalam mengoptimalkan kreativitas peserta didik	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan <i>khitobah</i> dzuhur dilakukan setelah sholat dhuhur yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi secara bergantian sesuai dengan jadwal dengan materi yang tidak terbatas dan mendapatkan feedback dari	Perbedaan diantaranya penelitian tersebut hanya menjelaskan proses pelaksanaan <i>Khitobah</i> , sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menambahkan variabel kepercayaan diri, pelaksanaan

			<p>guru; 2) bentuk kreativitas peserta didik dari pelaksanaan kegiatan <i>khitobah</i> dzuhur adalah dengan adanya keinginan untuk membaca, menyusun naskah <i>khitobah</i> serta kebebasan berfikir; 3) Kendala dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah penjadwalan yang belum optimal serta adanya bullying ini menjadikan mental siswa jatuh</p>	<p>kegiatan <i>Khitobah</i>, objek dan subjek penelitian yang akan penelitian yang berbeda</p>
4	Mustofa Rifki	Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung > t tabel. Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat</p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak variabel penelitian yang peneliti menggunakan variabel <i>khitobah</i> dzuhur, metode penelitian objek dan subjek penelitian.</p>

			prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.	
5	Kheruman, Muhammad Saleh	Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI (Sebelas) IPS di MA Ashabul Maimanah	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengelolaan data maka diperoleh tanda-tanda adanya korelasi antara percaya diri dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi perolehan 0,223 yang tergolong korelasi lemah atau rendah berada diantaranya 0,21-0,40. Demikian juga hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah 4,90% dan sisanya 95,10% dipengaruhi oleh faktor lain, yang dapat dilakukan penelitian kembali	Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak variabel penelitian yang peneliti menggunakan variabel <i>khitobah</i> dzuhur, metode penelitian objek dan subjek penelitian
6	Dina Maryana	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan	Hasil Penelitiannya adalah Peran guru Pendidikan	Perbedaan antara penelitian yang akan

	Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri 01 Bengkulu Selatan	<p>Agama Islam dalam menanamkan sikap percaya diri pada siswa SD Negeri 1 Bengkulu Selatan aktif sekali. Hal ini, tampak dalam hal menasihati dan memotivasi siswa, memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi siswa yang gemar bertanya. Selain itu, cara memberikan siswa peran (model peran) dalam setiap kesempatan, siswa bercerita di muka kelas, menjawab pertanyaan siswa lain, memimpin upacara bendera, memasukkan siswa menjadi anggota drum band sekolah. Memberi dukungan pengembangan potensi siswa dan memberi hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi dalam berbagai hal. Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI</p>	<p>peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak variabel penelitian yang peneliti menggunakan variabel <i>khitobah</i> dzuhur, metode penelitian objek dan subjek penelitian</p>
--	---	--	---

1. Zetti Sarkinah dengan judul penelitiannya yaitu metode pelatihan *khitobah* di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta.³²

Penelitian ini membahas tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan *Khitobah* di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan *Khitobah* terdapat perencanaan dan proses pelatihan. Perencanaan merupakan Rancangan yang akan dijadikan pedoman waktu pelaksanaan, waktu dan tempat, tujuan pelaksanaan, pembimbing dan peserta *Khitobah*. Sedangkan Pelaksanaan terbagi menjadi tiga proses yaitu santriwati yang bertugas mempersiapkan segala sesuatunya. Proses pelaksanaan adalah proses *Khitobah* dari awal sampai akhir berbicara. Paska pelaksanaan adalah setelah santriwati selesai menjalankan *Khitobah* terdapat masukan dari pembimbing seputar masalah retorikepala

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti nantiya yaitu sama untuk mengetahui implementasi kegiatan *khitobah*. Namun terdapat perbedaan didalamnya diantaranya penelitian tersebut hanya menjelaskan proses pelaksanaan *Khitobah*, sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menambahkan variabel kepercayaan diri, pelaksanaan kegiatan *Khitobah*, objek dan subjek penelitian yang akan penelitian yang berbeda.

³² Zetti Sarlina, *Metode Pelatihan Khitobah di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi:UIN Sunan Kalijaga, 2006)

2. Heru Wulandari, dengan judul penelitian pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.³³

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah dengan cara pembiasaan, ceramah, dan reward and punishment, penugasan dan keteladanan. Pembiasaan, peserta didik dibina pada setiap hari minggu yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* untuk disiplin waktu dan peraturan, membaca doa, saling bertegur sapa, mengucapkan salam, bertutur kata dengan sopan dan shalat jama'ah.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian *khitobah* dan karakter siswa. Namun terdapat perbedaan didalamnya objek dan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Dedi Prasetyo, *khitobah* dzuhur dalam mengoptimalkan kreativitas peserta didik.³⁴

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur dilakukan setelah sholat dhuhur yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi secara bergantian sesuai dengan jadwal dengan materi yang tidak terbatas dan mendapatkan feedback dari guru; 2) bentuk kreativitas peserta didik dari pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur adalah

³³ Heru Wulandari, *Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016)

³⁴ Dedi Prasetyo, *Khitobah Dzuhur Dalam Mengoptimalkan Kreativitas Peserta Didik*, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

dengan adanya keinginan untuk membaca, menyusun naskah *khitobah* serta kebebasan berfikir; 3) Kendala dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah penjadwalan yang belum optimal serta adanya bullying ini menjadikan mental siswa jatuh.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti nantiya yaitu sama untuk mengetahui implementasi kegiatan *khitobah*. Namun terdapat perbedaan didalamnya diantaranya penelitian tersebut hanya menjelaskan proses pelaksanaan *Khitobah*, sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menambahkan variabel kepercayaan diri, pelaksanaan kegiatan *Khitobah*, objek dan subjek penelitian yang akan penelitian yang berbeda.

4. Kheruman, Muhammad Saleh, pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI (Sebelas) IPS di MA Ashabul Maimanah Sedayu.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengelolaan data maka diperoleh tanda-tanda adanya korelasi antara percaya diri dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi perolehan 0,223 yang tergolong korelasi lemah atau rendah berada diantaranya 0,21-0,40. Demikian juga hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah 4,90% dan sisanya 95,10% dipengaruhi oleh faktor lain, yang dapat dilakukan penelitian kembali.

³⁵ Kheruman, Muhammad Saleh, *Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI (Sebelas) IPS di Ma Ashabul Maimanah Sedayu*, (Jurnal: Sainfika Islamica, Vol 3, No 1, 2016)

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti nantiya yaitu sama untuk menggunakan variabel percaya diri. Namun terdapat perbedaan terletak pada variabel *Khitobah dzuhur*, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

5. Mustofa Rifki, pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di sma islam almaarif singosari malang.³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung > t tabel. Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variable X dan Y, dan tempat penelitiannya.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti nantiya yaitu sama untuk menggunakan variabel percaya diri. Namun terdapat perbedaan terletak pada variabel *Khitobah dzuhur*, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

6. Dina Maryana, peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap percaya diri siswa di Sd Negeri 01 Bengkulu Selatan.³⁷

³⁶ Mustofa Rifki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Islam Almaarif Singosari Malang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

³⁷ Dina Maryana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Percaya Diri Siswa Di Sd Negeri 01 Bengkulu Selatan*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2014)

Hasil Penelitiannya adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap percaya diri pada siswa SD Negeri 1 Bengkulu Selatan aktif sekali. Hal ini, tampak dalam hal menasihati dan memotivasi siswa, memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi siswa yang gemar bertanya. Selain itu, cara memberikan siswa peran (model peran) dalam setiap kesempatan, siswa bercerita di muka kelas, menjawab pertanyaan siswa lain, memimpin upacara bendera, memasukkan siswa menjadi anggota drum band sekolah. Memberi dukungan pengembangan potensi siswa dan memberi hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi dalam berbagai hal. Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI khususnya di dalam menanamkan sikap percaya diri pada siswa adalah kurangnya kerjasama orang tua di dalam mendidik sikap anak di rumah.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti nantiya yaitu sama untuk menggunakan variabel percaya diri. Namun terdapat perbedaan terletak pada variabel *Khitobah dzuhur*, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Penelitian kualitatif pada dasarnya bertumpu pada data kualitatif yang berbentuk simbolik berupa pertanyaan-pertanyaan, tafsiran-tafsiran, tanggapan lisan *harfiyah*. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara objektif tentang persiapan, implementasi dan evaluasi kegiatan *khitobah* Dzuhur dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Pancur Mas II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

³⁸ Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) h. 4.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 November 2020 sd 17 Desember 2020.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer.

Sumber data yang diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari para guru dan siswa yang menjadi data melalui wawancara, observasi, dokumentasi di SDN 66 Kota Bengkulu. Adapun informan penelitian terdiri dari 2 guru PAI pembina kegiatan *khitobah* dzuhur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan yang diambil dari perpustakaan, internet dan lain-lain. Dan data sekunder berasal dari Kepala Sekolah, guru kelas V dan VI dan siswa 7 siswa SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis dapat menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penelitian dan responden komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga wawancara hanya memuat garis besar

pertanyaan.³⁹ Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel diluar panduan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan, adapun informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, guru bidang studi PAI dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan *khitobah* dzuhur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dikumpulkan dengan cara mengambil dokumentasi maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, baik buku-buku ilmiah, makalah-majalah, berlebihan dan sebagainya.⁴¹ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung masalah yang akan diteliti. Dokumen yang didapat berupa arsip SDN 66 Kota Bengkulu. Adapun data dokumentasi yang diambil berupa dokumen-dokumen kegiatan *khitobah* dzuhur yang meliputi persiapan, implementasi dan evaluasi kegiatan.

³⁹ Mudja Rahardjo, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 120-121

⁴⁰ Muh. Fitrah, Ltuhiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 69

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers,1983), ha.l 107

E. Tehnik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar,

⁴²Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, h. 224

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hal. 248

foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat dipelajari.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Triangulasi data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber barunya. Densin dalam Lexy Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Metode kualitatif hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.⁴⁴

⁴⁴ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung:Rosdakarya, 2002), hal..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang berada di Kota Bengkulu dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu.

SD Negeri 66 Kota Bengkulu Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017 -2020	Gusminarti, M.Pd.
8	2020	Plh kusniati, S.Pd

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SDN 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020

No	Nama	Jabatan
1	Gusminarti,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Kusnayati, A.Ma.Pd,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Risma Zuhada, S.Pd.	Guru Kelas
4	Yudi Hernanada S.Pd	Guru Kelas
5	Rian Hadi, S.Pd	Guru Penjas
6	Endang Sulpiana,S.Pd	Guru Kelas
7	Eni Dasuri,A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Ertin Novriani, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Febriyani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hamidah,A.Ma.Md.	Guru Kelas
11	Jamilawati, S.Pd	Guru Kelas
12	Ari Listiani,S.Pd.	Guru Kelas
13	Marlis,A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Minatun, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
15	Nihi Asli, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Agama
16	Novry Jaya,A.Md. S.Pd	Guru Penjas
17	Saleha, S.Ag.	Guru Agama
18	Semminar Panjaitan, S.Pd.	Guru Kelas
19	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU
20	Agus Sairi	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

3. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I A	15	13	28
2.	Kelas I B	14	14	28
3.	Kelas II A	14	12	26
4.	Kelas II B	16	11	27
5.	Kelas III A	16	14	30
6.	Kelas III B	14	19	33
7.	Kelas III C	12	17	29
8.	Kelas IV A	22	14	36

9.	Kelas IV B	14	21	35
10.	Kelas V A	16	15	31
11.	Kelas V B	15	16	31
12.	Kelas VI A	21	12	33
13.	Kelas VI B	19	16	34

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

4. Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik

27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan *khitobah* dzuhur Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Khitobah dzuhur dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, dilaksanakan pada jam 12.00-12.15 setelah sholat dzuhur Berdasarkan wawancara dengan Ibu Saleha, S.Ag selaku guru PAI sekaligus penanggung jawab pelaksanaan *khitobah* dzuhur.

Khitobah dzuhur dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan sabtu, *khitobah* dzuhur dilaksanakan pada jam 12.00-12.15 setelah sholat. Jum'at dan sabtu kita tidak laksanakan karena ada beberapa ekstrakurikuler yang lain untuk dibina seperti pramuka, sedangkan kalau jum'at karena berbarengan dengan

shalat jum'at jadi tidak memungkinkan dilaksanakan dengan *khitobah* dzhurnya.⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kusnayati, A.Ma.Pd.,S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bahwa pelaksanaan khitonah dzuhur memang benar dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu, *khitobah* dzuhur dilaksanakan pada jam 12.00-12.15 setelah sholat dzuhur.

Iya, mas pelaksanaan *khitobah* di SDN 66 hanya mulai hari senen sampai dengan hari kamis, untuk jum'at dan sabtu tidak dilaksanakan, waktu pelaksanaan setiap hari jum'at dan sabtu sekitaran jam 12.00 sd 12.15, jadi kita juga mengatur untuk istirahat siswa juga.⁴⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Rachel selaku siswa kelas V bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilaksanakan setiap hari sehabis sholat dzuhur, dengan durasi lima belas menit dimulai pada jam 12.00 selesai pada jam 12.15.

Untuk pelaksanaan tugas *khitobah* dzhur dilaksanakan setelah istirahat siang habis shalat dzhuru, jadi setelah shalat ada waktu pelaksanaan *khitobah* dzuhur sekitaran jam 12an kak, untuk hari tugasnya baisnya kalau yang terjadwal dari hari senen sampai dengan kamis kak.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

⁴⁶ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

⁴⁷ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Ibu Gusminiarti, M.Pd yang menyatakan bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, sabtu dan hari minggu tapi biasanya untuk hari jum'at diadakan penilaian saja dan evaluasi kegiatan, *khitobah* dilaksanakan pada jam 12.00 WIB setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, dengan durasi lima belas menit .

Tempat pelaksanaan *khitobah* menurut Ibu Saleha, S.Ag dilaksanakan di Mushala SDN 66 Kota Bengkulu, yang terletak di kompleks sekolah SDN 66 Kota Bengkulu Jl. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Untuk pelaksanaan *khitobah* dzuhur kita laksanakan di mushala sekolah, jadi anak-anak yang mengikuti *khitobah* kita kumpulkan setelah shalat untuk mengitu *khitobah* dzuhur.⁴⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Kepala Sekolah Gusminarti, M.Pd, bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilaksanakan di Mushala SDN 66 Kota Bengkulu yang berada dalam kompleks sekolah, yang terletak di Jl. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Karena di sekolah kita sudah ada fasilitas mushala yang berada di kompleks sekolah jadi untuk kegiatan praktik yang berkaitan keagamaan kita fungsikan mushala sebagai tempat pelaksanaannya, hal ini juga untuk kegiatan *khitobah* dzuhur yang di laksanakan di SDN 66 Kota Bengkulu kita laksanakan di Mushala sekolah juga mas.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

⁴⁹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Rizal selaku siswa kelas VI bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilaksanakan di mushala kompleks sekolah SDN 66 Kota Bengkulu.

Kalau praktik *khitobah* dzhur dilaksanakan di mushala sekolah pak, jadi kita yang sudah dapat jadwal untuk ceramah setelah shalat dzhur kita maju kedepan untuk melaksanakan *khitobah* dzuhur di depan siswa yang lainnya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 66 Kota Bengkulu, untuk siswa yang melaksanakan *khitobah* dzuhur hanya dilakukan oleh siswa kelas V dan Kelas VI sebagai petugas yang mempunyai tanggung jawab menyampaikan materi, sedangkan untuk seluruh siswa yang melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dan siswa yang tidak melaksanakan shalat juga diarahkan juga untuk hadir di mushala SDN 66 Kota Bengkulu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Gusminarti, M.Pd, yang menjelaskan *Khitobah* dzuhur dilaksanakan oleh siswa kelas kelas V dan kelas VI. Dimulai dari kelas VI sebagai kelas VI, kemudian kelas V, jadwal pelaksanaan *khitobah* dzuhur berdasarkan nomer urut absen menurut keterangan dari Ibu Saleha, S.Ag selaku penanggung jawab kegiatan *khitobah* dzuhur.

Untuk pelaksana tugas menyampaikan *khitobah* dzhuru kita berikan kepada siswa kelas V dan Kelas VI, sedangkan untuk siswa dibawahnya berkewajiban untuk mendengarkan materi, agar

⁵⁰ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

anak bisa belajar bagaimana pelaksanaan *khitobah* dzuhur, untuk tata cara pelaksanaannya kita laksanakan sesuai nomor absen kelas siswa saja.⁵¹

Hal ini dibenarkan oleh Fajri selaku siswa kelas VI bahwa pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilaksanakan mulai dari kelas V sampai dengan kelas VI. Yang bertujuan agar kelas VI memberikan contoh kepada siswa junior mengenai pelaksanaan *khitobah* dzuhur.

Untuk pelaksanaan yang bertugas dari kelas VI sd kelas V, yang pertama menjadi petugas adalah siswa kelas VI setelah kelas VI baru kelas V.⁵²

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Kusnayati, A.Ma.Pd.,S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dzuhur dilaksanakan mulai dari kelas V dan kelas VI.

Ya, mas untuk petugas *khitobah* dzuhur yang pertama menjadi petugas adalah kelas VI setelah kelas bertugas semuanya, dilanjutkan dengan kelas V yang menjadi petugas, untuk kelas I sd IV hanya mendengarkan sambil belajar pelaksanaan *khitobah* dzuhur.⁵³

2. Penilaian *Khitobah* Dzuhur Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

⁵¹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

⁵² Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

⁵³ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 17 November 2020

Pelaksanaan *khitobah* dzuhur mulai direncanakan sejak siswa kenaikan kelas V dan kelas VI dan termasuk penjadwalan, mentoring *khitobah* dzuhur, praktek *khitobah* dzuhur, dan bagaimana evaluasi *khitobah* dzuhur hal tersebut Menurut penjelasan Ibu Saleha, S.Ag selaku penanggung jawab kegiatan *khitobah* dzuhur.

Untuk pelaksanaan *khitobah* dzuhur kita mulai merancangnya setelah anak kenaikan kelas V dan kelas VI, yang meliputi pembuatan jadwal, materi *khitobah*, monitoring pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan evaluasi praktik *khitobah*.⁵⁴

Penjelasan Ibu Saleha, S.Ag di benarkan oleh Ibu Kusnayati, M.Pd bahwasanya pelaksanaan *khitobah* dimulai dari penilaian awal ketika ketika kenaikan kelas V dan kelas VI, kemudian dilanjutkan dengan mentoring *khitobah* dzuhur, kemudian praktek *khitobah* dzuhur dan evaluasi mengenai *khitobah* dzuhur.

Untuk melatih *khitobah* dzuhur biasanya kita juga melakukan tes awal kepada siswa untuk mengsegmentasikan kemampuan siswa secara khususnya, tapi pada umumnya untuk kelas V dan VI tetap dijadwalkan seluruhnya kepada siswa kelas V dan Kelas VI, termasuk di dalamnya dilanjutkan dengan mentoring *khitobah* dzuhur, kemudian praktek *khitobah* dzuhur dan evaluasi mengenai *khitobah* dzuhur.⁵⁵

Hal ini dibenarkan juga oleh Yogi selaku siswi kelas V bahwasanya *khitobah* dzuhur dilaksanakan dengan penilaian awal ketika siswa mulai masuk dalam ajaran baru kenaikan kelas, kemudian mentoring *khitobah*,

⁵⁴ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

⁵⁵ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

kemudian praktek *khitobah* dzuhur dan dilanjutkan dengan evaluasi *khitobah* dzuhur.

Saat sudah kenaikan kelas V dan kelas VI biasanya kita langsung dapat jadwal untuk menjadi petugas *khitobah* dzuhur pak, tapi awalnya biasanya ada juga tes untuk kemampuan dasar dari kita mengikuti *khitobah* dzuhur.

Menurut penjelasan Ibu Saleha, S.Ag selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Pelaksanaan *khitobah* dzuhur diawali pretest yaitu siswa dilatih untuk berani bicara didepan teman-teman yang mereka kenal, mereka biasanya dipArenzatahkan untuk memperkenalkan diri.

Untuk mengetahui penilaian dan perubahan dari kemampuan siswa baik kemampuan menyampai *khitobah* dzuhur maupun rasa percaya diri anak ada perubahan dari awal dan setelah mengikuti kita mempunyai penilaian awal sebagai pretest dan posttest setelah mengikuti *khitobah* dzuhur setelah kita bina.⁵⁶

Pada saat inilah Ibu Saleha, S.Ag menilai siswa yang mempunyai kemampuan berpidato, keberanian dalam menyampaikan pendapat atau kemampuan dalam merangkai kata-kata, Penilaian ini dijadikan acuan sejauh mana siswa dapat berubah dari yang belum baik bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan *khitobah* dzuhur, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Aspek kemampuan awal dan akhir yang kita nilai dalam kegiatan *khitobah* dzuhur meliputi aspek keberanian dalam

⁵⁶ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

menyampaikan pendapat atau kemampuan dalam merangkai kata-kata, aspek materi yang disampaikan.⁵⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Etrin Eriyani, A.Md yang membantu Ibu Saleha, S.Ag dalam menilai.

Bahwasanya siswa dilatih untuk berani bicara didepan teman-teman secara keseluruhan, mereka dipArenzatahkan untuk memperkenalkan diri dan menceritakan tentang perasaan selama bersekolah di SDN 66 Kota Bengkulu.⁵⁸

Pada saat inilah Ibu Saleha, S.Ag menilai siswa yang mempunyai kemampuan *khitobah*, keberanian dalam menyampaikan pendapat atau kemampuan dalam merangkai kata-kata. Berikut penilaian awal (pretest) :

Tabel 4.5
Penilaian awal siswa mengikuti *khitobah* dzuhur

o	Nama	Nilai			et
		Percaya diri	Penampilan	ata-rata	
1.	Novran Saputra	6 5	65	.5	L
2.	Rahmat Pebriansyah	6 0	60	0	L
3.	Racho	8 0	80	0	
4.	Rahmat Amanda Putra	7 0	70	0	
5.	Jaspen Ali	6 5	65	5	L
6.	Atala Nurul Ilham	7 0	70	0	

⁵⁷ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

⁵⁸ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

7.	Meldi Aprianto	0	6	60	0	L
8.	Wandi	0	6	60	0	L
9.	Yogi Juamda	0	7	70	0	
10.	Ahmad Susanto	5	7	65	0	
11.	M. Kenzo	5	6	60	.25	L
12.	Putra Anga	5	7	80	.75	
13.	Andri Aji Saputra	5	7	70	.25	
14.	Sanil	5	6	65	.5	L
15.	Sahril Tilawah	5	6	70	.75	L
16.	Venda Aksara	0	6	60	0	L
17.	M. Habibullah	0	8	60	0	
18.	Reza Afriyansyah	0	7	70	0	
19.	Andika Julia Putra	5	6	75	0	
20.	Devo Van Holven	0	7	65	.75	L
21.	Dani Andriani	0	6	65	.25	L
22.	Ragil Laksono Aji	0	6	60	0	L
23.	Junianto	0	7	80	.5	
24.	Lilo Andrianto	5	7	70	.25	
25.	Arenza Pratama	5	6	65	.5	L
26.	Selfo Ahmad Jangjaya	5	6	70	.75	L
27.	Aprilio Anggara	0	6	60	0	L
28.	Dapi Ananda Bumi	0	8	60	0	
29.	Rohman bin		7	70		

	Alamin	0		0	
30.	M.Arib Pratama	6 5	75	.75	L
31.	Albin Fathil	7 0	65	.75	L

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

Penilaian berupa kepercayaan diri dan penampilan, penampilan dapat berupa penguasaan materi dan penguasaan panggung. Untuk siswa yang belum memenuhi KKM yaitu Nilai Rata-rata 70 dinyatakan Belum Lulus (BL) yang sudah mencapai nilai 70 ke atas dinyatakan Lulus (L). Bagi yang belum lulus dapat terus meningkatkan kemampuan dalam *berkhitobah* dan yang sudah lulus untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Penilaian berupa kepercayaan diri dan penampilan, penampilan dapat berupa penguasaan materi dan penguasaan panggung. Untuk siswa yang belum memenuhi KKM yaitu Nilai Rata-rata 70 dinyatakan Belum Lulus (BL) yang sudah mencapai nilai 70 ke atas dinyatakan Lulus (L). Penilaian ini dijadikan acuan sejauh mana siswa dapat berubah dari yang belum baik bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan *khitobah*.⁵⁹

Setelah semua siswa dinilai oleh Ibu Saleha, S.Ag, hari berikutnya kelas V dikumpulkan di ruang kelas V untuk diberi tahu tentang penilaian yang dilakukan. Ibu Saleha, S.Ag menjelaskan siswa yang mendapatkan nilai bagus untuk terus meningkatkan kemampuan *khitobah/pidato*, untuk yang belum mendapatkan nilai yang bagus diharapkan untuk terus memperbaiki kemampuan *khitobah*. Ibu Saleha,

⁵⁹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

S.Ag juga memberi tahu bahwa setiap hari Kamis akan diadakan mentoring *khitobah* yang akan dilakukan oleh Nihi Asli, A.Ma.Pd., S.Pd dan Saleha, S.Ag sebagai penanggung jawab *khitobah* dzuhur.

Pelaksanaan mentoring *khitobah* dzuhur, praktek *khitobah* dzuhur, Evaluasi *khitobah* dzuhur hal dimulai dari penilaian awal ketika kenaikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan mentoring *khitobah* dzuhur, kemudian praktek *khitobah* dzuhur dan evaluasi mengenai *khitobah* dzuhur.⁶⁰

Mentoring *khitobah* dilaksanakan setiap Kamis selama setengah semester setelah pulang sekolah, mentoring *khitobah* dzuhur bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, bagaimana bersikap ketika menghadapi orang banyak dan bagaimana memilih materi yang baik yang tidak menyinggung golongan yang lain, sebagaimana hasil wawancara berikut.

Monitoring setiap Kamis kita lakukan secara internal setelah kepulangan siswa, fungsi dari monitoring adalah untuk mengetahui perubahan kemampuan individu siswa dalam melaksanakan *khitobah* dan penilaian berdasarkan kepercayaan diri, sikap dan penyampaian materi.⁶¹

Sebelum mentoring *khitobah* dilaksanakan oleh Fenti Febriyani, S.Pd selaku Guru kelas dan Siswa kelas V, guru PAI terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai peraturan pelaksanaan *khitobah* dzuhur yaitu : *Khitobah* dzuhur wajib dilakukan untuk semua siswa (minimal 2x),

⁶⁰ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

⁶¹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

Khitobah dzuhur Dilakukan sesuai nomor urut absen, menyerahkan materi *khitobah* 2 hari sebelum melaksanakan *khitobah* dzuhur untuk dikoreksi, materi *khitobah* harus ada tanda persetujuan Kesiswaan, Setelah *berkhitobah* naskah difotocopi dan diserahkan kekeasiswaan, Usahakan pelaksanaan boleh dengan membaca teks saat *berkhitobah*, Bila tidak bisa/berhalangan saat jadwal *khitobah* wajib lapor kekeasiswaan, bila tidak ada keterangan yang jelas siswa mendapatkan skor pelanggaran (25 point). Bila tidak melaksanakan *khitobah* minimal 2x bisa mempengaruhi kenaikan kelas. Bagi yang belum lulus *berkhitobah* wajib mengulang.

Ohh ya mas..begini mas.. Sebelum siswa melaksanakan *khitobah* saya terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai peraturan pelaksanaan *khitobah* dzuhur yaitu : *Khitobah* dzuhur wajib dilakukan untuk semua siswa (minimal 2x), *Khitobah* dzuhur Dilakukan sesuai no urut absen, Menyerahkan materi *khitobah* 2 hari sebelum melaksanakan *khitobah* untuk dikoreksi (keasiswaan), Materi *khitobah* harus ada tanda persetujuan kesiswaan, Setelah *berkhitobah* naskah difotocopi dan diserahkan kekeasiswaan, Usahakan tidak membaca teks saat *berkhitobah*, Bila tidak bisa/berhalangan saat jadwal *khitobah* wajib lapor kekeasiswaan, bila tidak ada keterangan yang jelas siswa mendapatkan skor pelanggaran (25 point). Bila tidak melaksanakan *khitobah* minimal 2x bisa mempengaruhi kenaikan kelas. Bagi yang belum lulus *berkhitobah* wajib mengulang.⁶²

Kegiatan mentoring *khitobah* dzuhur diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Nihni Asli, A.Ma.Pd., S.Pd, kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang pengertian *khitobah*, metode *khitobah*, tentang penulisan *khitobah*. Setelah pemberian materi selesai empat kali pertemuan

⁶² Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

(empat minggu). Setelah empat minggu teori tentang *khitobah* selesai disampaikan oleh Nihi Asli, A.Ma.Pd., S.Pd, maka selanjutnya mentoring *khitobah* dilanjutkan oleh Ibu Saleha, S.Ag.

Murid kelas VI membuka kegiatan mentoring *khitobah* dengan salam kemudian mengajak kelas V untuk berkomunikasi untuk berdiskusi mengenai *khitobah* dengan dibantu guru kelas masing-masing dan guru agama Islam, mengulas kembali apa yang telah disampaikan, setelah berdiskusi masalah *khitobah* dzuhur, salah satu Murid kelas VI memberikan contoh bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana mempersiapkan *khitobah*. Setelah semua contoh persiapan *khitobah* dzuhur disampaikan oleh Murid kelas VI. Salah satu murid kelas VI memberikan contoh *khitobah* dzuhur, siswa kelas VI ber*khitobah* diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kelas V.

Setelah Murid kelas VI, dilaksanakan dilanjutkan dengan kelas kelas V dipArenzatahkan untuk maju untuk menyampaikan *khitobah* mengenai apa saja, kemudian di evaluasi oleh guru PAI mengenai kelebihan dan kekuarangan dalam *khitobah* mendadak yang dilakukan oleh kelas V. Setelah mendapatkan kritik dan saran selanjutnya kelas V diberikan pekerjaan rumah untuk membuat materi *khitobah* bisa diambil dari mana saja, untuk dipraktekkan pada yang minggu yang akan datang.⁶³

Sabtu kelima kelas V menyerahkan materi *khitobah* kepada guru kelas masing-masing untuk di koreksi, kemudian mempraktekkan *khitobah*

⁶³ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 18 November 2020

sesuai materi yang telah dia persiapkan di rumah, guru PAI mengamati mengamati apakah ada perubahan dalam ber*khitobah* baik kelas V maupun kelas VI, setelah mendapatkan pelatihan selama mentoring *khitobah*. Penilaian dilakukan penilaian diserahkan kepada Ibu Nihl Asli dan Ibu Saleha, S.Ag.

Tabel 4.6
Penilaian siswa rutin mengikuti *khitobah* dzuhur

No	Nama	Nilai			Ket
		Percaya diri	Penampilan	Average	
1.	Novran Saputra	7 0	75	.25	
2.	Rahmat Pebriansyah	7 5	70	.25	
3.	Racho	8 0	80	0	
4.	Rahmat Amanda Putra	7 0	70	0	
5.	Jaspen Ali	7 0	75	.25	
6.	Atala Nurul Ilham	7 0	70	0	
7.	Meldi Aprianto	8 0	75	.75	
8.	Wandi	7 0	80	.5	
9.	Yogi Juamda	7 0	70	0	
10.	Ahmad Susanto	7 5	70	.25	
11.	M. Kenzo	8 0	65	.25	
12.	Putra Anga	7 5	80	.75	
13.	Andri Aji Saputra	7 5	70	.25	
14.	Sanil	6 5	80	..25	

15.	Sahril Tilawah	7 0	70	0	
16.	Venda Aksara	6 5	75	0	
17.	M. Habibullah	7 5	65	0	
18.	Reza Afriyansyah	7 0	70	0	
19.	Andika Julia Putra	6 5	75	0	
20.	Devo Van Holven	7 0	75	.25	
21.	Dani Andriani	7 5	65	0	
22.	Ragil Laksono Aji	7 0	75	.25	
23.	Junianto	6 5	80	.75	
24.	Lilo Andrianto	7 5	70	.25	
25.	Arenza Pratama	7 5	70	.25	
26.	Selfo Ahmad Jangjaya	7 0	70	0	
27.	Aprilio Anggara	7 0	70	0	
28.	Dapi Ananda Bumi	8 0	70	.5	
29.	Rohman bin Alamin	7 0	70	0	
30.	M.Arib Pratama	7 5	75	.5	
31.	Albin Fathil	7 0	75	.25	

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

3. Pelaksanaan *Khitobah* Dzuhur Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Setelah mendapatkan jadwal *khitobah* dzuhur selanjutnya siswa diwajibkan mengikuti kegiatan *khitobah* dzuhur sesuai prasedur pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur. Menurut penjelasan dari Ibu Saleha, S.Ag selaku

penanggung jawab kegiatan *khitobah* dzuhur pertama-tama siswa menyerahkan materi *khitobah* dua hari sebelum pelaksanaan *khitobah* kepada ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi oleh beliau, apabila materi *khitobah* dzuhur belum layak disampaikan maka materi dikembalikan kepada siswa untuk diperbaiki, setelah mendapatkan Acc dari penanggung jawab maka materi *khitobah* boleh disampaikan setelah disampaikan materi tersebut untuk di upload di media sosial. Praktik *khitobah* dzuhur dilaksanakan mulai pukul dua belas sampai dengan pukul dua belas lebih lima belas menit dimulai dengan salam, kemudian mengajak seluruh jamaah untuk mengucapkan puji syukur kepada Allah dan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad, kemudian dilanjutkan isi dan doa penutup. Sambil mengambil foto, saya juga memperhatikan setiap penjelasan materi dan bagaimana siswa ber*khitobah*. Setelah sekitar kurang lebih lima belas menit kegiatan *khitobah* dzuhur, di akhiri .

Semua contoh persiapan *khitobah* dzuhur disampaikan oleh Murid kelas VI. Salah satu murid kelas VI memberikan contoh *khitobah* dzuhur, murid baru memperhatikan murid kelas VI ber*khitobah* diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kelas V. Setelah diberikan contoh oleh Murid kelas VI, kelas V dipArenzatahkan untuk maju untuk menyampaikan *khitobah* mengenai materi yang sudah di siapkan.⁶⁴

Sabtu kelima kelas V menyerahkan materi *khitobah* kepada Fenti Febriyani, S.Pd untuk di koreksi, kemudian kelas V mempraktekkan *khitobah* sesuai materi yang telah dia persiapkan di rumah, guru PAI

⁶⁴ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

mengamati apakah ada perubahan dalam ber*khitobah* kelas V, setelah mendapatkan pelatihan selama mentoring *khitobah*. Penilaian dilakukan oleh Fenti Febriyani, S.Pd dan siswa kelas VI kemudia penilaiaan diserahkan kepada Ibu Saleha, S.Ag. Setelah dinilai pada saat mentoring *khitobah* dzuhur dan siswa dinyatakan lulus, selanjutnya kelas V mendapatkan jadwal *khitobah*, Setelah mendapatkan jadwal *khitobah* selanjutnya siswa diwajibkan mengikuti kegiatan khibah dzuhur sesuai prasedur dar pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru berikut:

kegiatan *khitobah* dzuhur pertama-tama siswa menyerahkan materi *khitobah* dua hari sebelum pelaksanaan *khitobah* kepada ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi oleh beliau, apabila materi *khitobah* dzuhur belum layak disampaikan maka materi dikembalika kepada siswa untuk diperbaiki, setelah mendapatkan Acc dari penanggung jawab maka siswa boleh menyampaikan *khitobah* dzuhur dilaksanakan mulai pukul dua belas sampai dengan pukul dua belas lebih lima belas menit dimulai dengan salam, kemudian mengajak seluruh jamaah untuk mengucapkan puji syukur kepada Allah dan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad, kemudian dilanjutkan isi dan doa penutup.⁶⁵

Evaluasi dan penilaiaan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan *khitobah* dzuhur dan menilai *khitobah* siswa. Bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus maka tidak mengulang untuk praktek *khitobah*, sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus saat praktek *khitobah* maka harus mengulang kembali

⁶⁵ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

praktek *khitobah*. Disini kesiswaan dapat menilai siswa yang mengalami perubahan setelah melalui berbagai pembinaan untuk *khitobah*. Kesiswaan juga mengevaluasi masalah media sosial, bagi siswa yang kedapatan menulis hal-hal buruk di media sosial akan mendapatkan teguran, apabila setelah diberikan teguran masih mengulangi kembali perbuatannya, kesiswaan akan menyerahkan siswa tersebut kepada Guru untuk ditindak lanjuti.

Penjelasan Ibu Saleha, S.Ag diatas juga dibenarkan Oleh Ibu Kusnayati, A.Ma.Pd.,S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga menjelaskan

Proses praktek *khitobah* dzuhur dimulai dari siswa menyerahkan materi *khitobah* dua hari sebelum pelaksanaan *khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi oleh beliau, apabila materi *khitobah* belum layak disampaikan maka materi dikembalikan kepada siswa untuk diperbaiki, setelah mendapatkan Acc dari pembina maka materi *khitobah* boleh disampaikan.⁶⁶

Hal diatas juga dibenarkan oleh Siva selaku murid kelas VI yang pernah melaksakan praktek *khitobah* dzuhur, Siva membenarkan bahwa praktek *khitobah* dzuhur dimulai dari menyerahkan materi *khitobah* untuk dikoreksi, kemudian dilanjutkan *khitobah* dzuhur dan menyerahkan kembali materi *khitobah* untuk dijadikan arsip, sebagai tanda telah melaksanakan *khitobah* dzuhur.

Iya, sebelum maju kita biasanya siapkan dulu materi yang akan di sampaikan kepada guru kelas masing-masing untuk

⁶⁶ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

dikoreksi sebelum maju nanti nyamikan materi kedepan kawan-kawan yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Novran selalu siswa kelas V pada ta, Novran awalnya merasa malu ketika harus ber*khitobah* untuk pertama kalinya karena belum pernah sama sekali melakukan *khitobah*, Novran juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah*, bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana ber*khitobah*. Karena Novran masih sedikit pemahaman tentang ajaran Islam.

Awal mula pelaksanaan *khitobah* gugup kak, karena biasanya tidak pernah bicara dilihat banyak siswa lain dan ada guru juga di sana, jadi gemetarlah, lupa materi itu yang pertama saya rasakan saat pertama mengisi *khitobah*, setelah mendapatkan bekal dari guru, mendapatkan contoh dari siswa kelas VI Novran mencoba untuk mencari materi dan membuat materi *khitobah*, hingga dia menemukan sebuah artikel diinternet mengenai akhlakul hasanah dan akhlakul mazhumah, karena tertarik Novran akhirnya mengambil artikel tersebut, Novran mencetak materi tersebut untuk ditulis di rumah.⁶⁷

Setelah Novran selesai menulis materi tersebut, Alfiyan mengkonsultasikan matArenzaya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag hari selanjutnya Novran ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah* Novran menyerahkan hasil *khitobahnya* kepada ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

⁶⁷ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Saleha, S.Ag bahwa dua hari sebelum Novran melaksanakan *khitobah* dzuhur, dia mengkosultasikan matArenzaya yang bertema keteladanan Rasullulah, karena materi yang bagus disertai tata cara menulis yang sudah sesuai dengan anjuran Fenti Febriyani, S.Pd maka Alfiyan boleh menggunakan materi tersebut untuk *dikhitobahkan*.

Iya, mas kita sebagai guru kelas diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan materi dan bantu cari materi yang akan disampaikan kepada siswa yang akan maju di *khitobah* sesudah dzuhuru⁶⁸

Perkataan Novran juga dibenarkan oleh Albin teman satu kelas Novran, bahwa Novran membuat materi *khitobah* dari internet tentang keteladanan Rasulallah, Novran juga menyerahkan materi yang akan dia sampaikan dalam *khitobah* dua hari sebelum praktek *khitobah*, setelah mendapat persetujuan Novran melakukan praktek *khitobah* dihadapan teman dan guru.

Kita dibantu oleh guru kelas kak, untuk menyiapkan materi dan tek *khitobahnya* jadi tidak terlalu bingung karena guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan nantinya.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh penanggung jawab program *khitobah* siswa kelas V telah mengkonsultasikan matArenzaya kepada wali kelas untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan hari selanjutnya Novran ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah*

⁶⁸ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

Novran menyerahkan hasil *khitobahnya* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Kita memang bekerja sama kepada guru kelas untuk menyiapkan bekal materi yang akan disampaikan di waktu jadwal mereka masing-masing, kalau saya memang sudah saya siapkan materi apa saja yang harus siswa sampaikan jadi kita bantu juga dalam mencari materi.⁶⁹

Menurut pengamatan guru PAI yang dilakukan saat Novran praktek *khitobah* dzuhur dia cukup percaya diri, Novran menguasai materi tentang keteladanan Rasulullah, Novran juga mampu menguasai keadaan dengan bertanya kepada teman-teman, supaya terjadi komunikasi antara yang ber*khitobah* dengan yang diberikan materi *khitobah*.

Sedangkan untuk serupa yang dirasakan oleh Rahmat merasa takut untuk ber*khitobah* karena dia belum pernah ber*khitobah*, Rahmat juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah*, bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana ber*khitobah*. Karena masih sedikit pemahaman tentang ajaran Islam.

Bingung kak, selama ini cuman dengarkan kakak kelas sekarang kita juga yang maju *khitobah* walau sudah dibantu oleh guru masih gugup juga kak, dan kadang bingung harus tulis apa untuk isi materi yang akan disampaikan untuk *khitobah*.⁷⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Albin Fathil bahwasanya Rahmat memang masih minim sekali pemahaman agama Islam. tetapi

⁶⁹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

⁷⁰ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

karena *khitobah* zuhur wajib bagi siswa maka dengan terpaksa Rahmat melaksanakan *khitobah*, berbekal materi dari internet yang berjudul Iman kepada Allah, Rahmat menyerahkan materi *Khitobah* kepada wali kelas, materi Rahmat belum mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag karena materi yang ingin dia sampaikan sangat sedikit. Setelah Rahmat memperbaiki materi *khitobahnya* dan disetujui oleh Ibu Saleha, S.Ag kemudian Rahmat melaksanakan *khitobah* Dzuhur, Rahmat terlihat masih grogi, belum menguasai materi bahkan cenderung membaca. selesai *berkhitobah* Rahmat menyerahkan materi *khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Berbeda dengan Rahmat, M. Habibullah malah tidak merasa malu dalam *berkhitobah* karena dia sudah sArenzag melaksanakan *khitobah* kelas V sekarang di kelas VI M. Habibullah sudah mulai terbiasa, dia merasa senang karena mendapatkan pelatihan dan pengawasan dalam *berkhitobah* mendapatkan tema tentang rukun Islam, tema tersebut dibuat M. Habibullah kelas enam sekolah dasar, pada saat ini juga M. Habibullah sArenzag mengikuti perlombaan pidato, jadi M. Habibullah tidak begitu kesusahan ketika mencari maupun membuat materi *khitobah*.

Dua hari sebelum *berkhitobah* M. Habibullah menyerahkan matArenzaya, kemudian langsung disetujui oleh Ibu Saleha, S.Ag untuk dilaksanakan *khitobah* dzuhur, dalam *khitobah* dzuhur M. Habibullah sangat percaya diri sanggup menguasai pendengar. Setelah selesai

berkhitobah M. Habibullah menyerah materi khibah kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ilham selaku teman sebangku M. Habibullah, bahwasanya M. Habibullah memang sArenzag mengikuti lomba pidato sehingga dia dengan mudah dapat membuat materi tentang *khitobah*, Ilham juga membenarkan bahwasanya sebelum melakukan *khitobah* M. Habibullah menyerahkan matArenzaya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi.

M. Habibullah memang saat ini sangat semangat mengikuti *khitobah* kak, karena sekarang juga dia sArenzag mengikuti lombah-lomba di sekolah maupun diluar sekolah, seperti halnya dalam menyiapkan materi M. Habibullah sangat mudah dalam menyiapkan materi *khitobahnya* langsung disetujui oleh guru.⁷¹

Menurut pengamatan yang dilakukan pada saat M. Habibullah *khitobah* dzuhur dia cukup percaya diri ketika berkhitobah, M. Habibullah menguasai materi tentang Ibu, M. Habibullah juga mampu menguasai keadaan dengan bertanya kepada teman-teman, supaya terjadi komunikasi antara yang berkhitobah dengan yang diberikan materi *khitobah* dzuhur.

Sedangkan untuk Aprilio merasa takut untuk berkhitobah karena dia sama seperti Rahmat yang belum pernah berkhitobah, Aprilio juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah*, bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana

⁷¹ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

ber*khitobah*. Aprilio memang sudah sArenzag bicara di depan siswa dan guru.

Masih gugup dan gemetaran kak walaupun dulu di kelas V sudah pernah melaksanakan materi *khitobah*, sudah kelas VI masih saja takut kak, belum lagi semenjak kelas VI kita diberikan cuman sebatas tema saja oleh guru kelas untuk penulisan kita sendiri yang buat, jadi kesulitan juga apa yang harus ditulis.⁷²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Albin Fathil bahwasanya Aprilio memang masih selalu takut dan gugup saat pelaksanaan *khitobah* dzuhur, ditambah untuk siswa kelas VI guru hanya memberikan materi saja untuk pembuatan konsep matArenzaya kita buat masing-masing, paling kita berbekal materi dari internet, Aprilio menyerahkan materi *Khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag, materi Aprilio belum mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag karena materi yang ingin dia sampaikan kurang lengkap, jadi harus diperbaiki, setelah diperbaiki Aprilio menyerahkan kembali matArenzaya, setelah disetujui.

Setelah Aprilio memperbaiki materi *khitobah* dan disetujui oleh Ibu Saleha, S.Ag kemudian Aprilio melaksanakan *khitobah* Dzuhur, Aprilio terlihat masih grogi, belum menguasai materi bahkan cenderung membaca. selesai *khitobah* Aprilio menyerahkan materi *khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Hal tersbut juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti *khitobah* dzuhur giliran untuk Albin Fathil selalu siswa kelas V. Albin

⁷² Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

Fathil awalnya merasa malu ketika harus *khitobah* untuk pertama kalinya karena belum pernah sama sekali melakukan *khitobah*, Albin Fathil juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah*, bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana melakukan *khitobah*. Karena di sekolah awal Albin Fathil belum diajari *khitobah*, pada sholat jumatpun Albin Fathil sArenzag sekali tertidur.

Setelah mendapatkan bekal dari guru kelas, mendapatkan contoh dari siswa kelas VI Albin Fathil mencoba untuk mencari materi dan membuat materi *khitobah*, hingga dia menemukan sebuah artikel diinternet mengenai shalat wajib kita adalah orangtua, karena tertarik dengan artikel tersebut akhirnya Albin Fathil mengambil artikel tersebut, Albin Fathil menulis materi tersebut untuk dikonsultasikan.⁷³

Setelah Albin Fathil selesai menulis materi tersebut, Albin Fathil mengkonsultasikan matArenzaya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag hari selanjutnya Albin Fathil ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah* Albin Fathil menyerahkan Materi *khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

saya mengkosultasikan matArenzaya yang bertema shalat wajib kita adalah orangtua, karena materi yang baik disertai tata cara menulis yang sudah sesuai dengan anjuran Fenti Febriyani, S.Pd maka Albin Fathil boleh menggunakan materi tersebut untuk *dikhitobahkan*.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

Perkataan Albin Fathil juga dibenarkan oleh Ragil teman satu kelas Ibnu, bahwa Albin Fathil membuat materi *khitobah* dari internet tentang shalat wajib, Albin Fathil juga menyerahkan materi yang akan dia sampaikan dalam *khitobah* dua hari sebelum praktek *khitobah*, setelah mendapat persetujuan Albin Fathil melakukan praktek *khitobah* dihadapan teman dan Guru.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh guru, Albin Fathil cukup percaya diri dalam *berkhitobah*, Albin Fathil menguasai materi yang dia tulis, Albin Fathil juga mampu menguasai keadaan dengan bertanya kepada teman-teman, supaya terjadi komunikasi antara yang *berkhitobah* dengan yang diberikan materi *khitobah*.

Khitobah dzuhur selanjutnya dilakukan oleh Ragil selalu siswa kelas VI. Ragil tidak merasa minder atau malu ketika harus *berkhitobah* untuk pertama kalinya karena dia yakin dapat *berkhitobah* dihadapan teman sendiri

Kenapa harus takut, itulah motivasi Ragil kenapa dia tidak malu untuk *berkhitobah*. Berbekal materi dari guru kelas, mendapatkan contoh dari kakak kelas Ragil mencoba untuk mencari materi dan membuat materi *khitobah*, hingga dia menemukan sebuah buku Sejarah Kebudayaan Islam mengenai sejarah Nabi Muhammad, karena tertarik dengan materi tersebut akhirnya Ragil mengambil materi tersebut, Ragil menulis materi tersebut jauh-jauh hari untuk dikonsultasikan.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

Setelah Ragil selesai menulis materi tersebut, Ragil mengkonsultasikan materinya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag hari selanjutnya Ragil ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah* Ragil menyerahkan materi *khitobah* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Saleha, S.Ag bahwa dua hari sebelum Ragil melaksanakan *khitobah* duhur, dia mengonsultasikan materinya yang bertema sejarah nabi Muhammad, karena materi yang baik disertai tata cara menulis yang sudah sesuai dengan anjuran Fenti Febriyani, S.Pd maka Ragil boleh menggunakan materi tersebut untuk dikhitobahkan.

Perkataan Ragil juga dibenarkan oleh Ibu teman satu kelas Ragil, bahwa Ragil membuat materi *khitobah* dari Buku sejarah nabi Muhammad. Ragil juga menyerahkan materi yang akan dia sampaikan dalam *khitobah* dua hari sebelum praktek *khitobah*, setelah mendapat persetujuan Ragil melakukan praktek *khitobah* dihadapan teman dan guru.

Menurut pengamatan guru yang dilakukan, Ragil sangat menikmati ketika *khitobah* dzuhur, Ragil sangat percaya diri dalam ber*khitobah*, Ragil menguasai materi yang dia tulis, Ragil juga mampu menguasai keadaan dengan bertanya kepada teman-teman, supaya terjadi komunikasi antara yang ber*khitobah* dengan yang diberikan materi *khitobah*. Selanjutnya *khitobah* dzuhur akan dilaksanakan Dimas selaku siswa kelas V. Dimas awalnya merasa malu ketika harus ber*khitobah* untuk pertama kalinya karena belum pernah sama sekali melakukan *khitobah*, Dimas juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah* dzuhur, bagaimana mencari

materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana ber*khitobah*. Karena di sekolah awal Dimas belum diajari ber*khitobah*. tetapi setelah mendapatkan bekal dari guru kelas, mendapatkan contoh dari kakak kelas Dimas mencoba untuk mencari materi dan membuat materi *khitobah*, dia mencoba mencari materi *khitobah* di Internet dia menemukan sebuah artikel tentang Abu Bakar. Tentang bagaimana sosok Abu Bakar sang sahabat nabi yang begitu sabar dan dermawan. Dimas tertarik dengan materi tersebut, dia pun menulis materi tersebut.

Setelah Dimas selesai menulis materi tersebut, Dimas mengkonsultasikan materinya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag hari selanjutnya Dimas ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah* Dimas menyerahkan materi *khitobahnya* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Saleha, S.Ag bahwa dua hari sebelum Dimas melaksanakan *khitobah* dzuhur, dia mengkonsultasikan materinya yang bertema Abu Bakar, karena materi yang baik disertai tata cara menulis yang sudah sesuai dengan anjuran guru maka Albin Fathil boleh menggunakan materi tersebut untuk di*khitobahkan*.⁷⁶

Perkataan Dimas juga dibenarkan oleh Ragil teman satu kelas Dimas, bahwa Dimas membuat materi *khitobah* dari internet tentang Abu Bakar, Dimas juga menyerahkan materi yang akan dia sampaikan dalam

⁷⁶ Wawancara dengan informan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, tanggal 20 November 2020

khitobah dua hari sebelum praktek *khitobah*, setelah mendapat persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag Dimas melakukan praktek *khitobah* dihadapan teman dan guru.

Menurut pengamatan yang dilakukan ketika Dimas *khitobah* dzuhur, Dimas cukup percaya diri dalam ber*khitobah*, Dimas menguasai materi yang dia tulus, Dimas juga mampu menguasai keadaan dengan bertanya kepada teman-teman, supaya terjadi komunikasi antara yang ber*khitobah* dengan yang diberikan materi *khitobah*.

Khitobah berikutnya dilakukan oleh Arenza, untuk *khitobah* pertamanya Arenza merasa takut untuk ber*khitobah* karena dia belum pernah ber*khitobah*, mendengarkan ceramah juga jarang. Arenza juga belum begitu paham mengenai kegiatan *khitobah*, bagaimana mencari materi *khitobah*, bagaimana menulis materi *khitobah* dan bagaimana ber*khitobah*.

Setelah mendapatkan bekal dari guru kelas, mendapatkan contoh dari kakak kelas Arenza mencoba untuk mencari materi dan membuat materi *khitobah*, dia mencoba mencari materi *khitobah* di Internet dia menemukan sebuah artikel tentang Sedekah. Tentang bagaimana keajaiban bersedekah. Setelah Arenza selesai menulis materi tersebut, Arenza mengkonsultasikan materinya kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dikoreksi, setelah mendapatkan persetujuan dari Ibu Saleha, S.Ag hari selanjutnya Arenza ber*khitobah* dihadapan teman dan guru. Setelah ber*khitobah* Arenza

menyerahkan materi *khitobahnya* kepada Ibu Saleha, S.Ag untuk dijadikan arsip.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Rachel bahwasanya Arenza sangat malu pada awalnya untuk ber*khitobah*. Karena Arenza juga seorang wanita yang jarang pergi ke masjid untuk mendengarkan *khitobah* dari para ustadz di masjidnya wajar Arenza sangat takut dan malu untuk ber*khitobah*. Tetapi karena wajib setiap siswa untuk ber*khitobah* dengan terpaksa Arenza melaksanakan *khitobah*.

Menurut pengamatan yang dilakukan guru ketika Arenza melaksanakan *khitobah*, Arenza masih terlihat sangat malu ketika ber*khitobah*, terbukti dia hanya sebatas membaca materi *khitobah*, tanpa melihat teman-teman yang mendengarkan.

Khitobah dzuhur dinilai oleh Guru kelas dan guru PAI, kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksana *khitobah* dzuhur, setelah siswa selesai ber*khitobah* biasanya akan sedikit diberi masukan oleh salah satu guru yang menilai praktek *khitobah*, entah itu suatu pujian atau kritikan mengenai praktek *khitobah* dzuhur yang sudah dilaksanakan oleh siswa, tetapi penilaian tersebut akan diteruskan pada saat evaluasi *khitobah* dzuhur setiap satu semester.

C. Pembahasan

Jenis pidato yang digunakan pada pelaksanaan *khitobah* dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu menggunakan metode pidato Manuskrip. Karena siswa yang hendak melaksanakan *khitobah* dzuhur terlebih dahulu menyiapkan

materi *khitobah* dzuhur, setelah naskah ditulis dan dikonsultasikan kemudian naskah dihafalkan, apabila belum bisa mengafalkan boleh membawa teks tentang materi yang di*khitobahkan*.

Prosedur pelaksanaan *khitobah* dzuhur Pelaksanaan *khitobah* dzuhur diawali pretest *khitobah* ketika kenikan kelas untuk siswa kelas V dan kelas VI yaitu siswa dilatih untuk berani bicara didepan teman-teman dan guru, mereka biasanya dipArenzatahkan untuk memperkenalkan diri dan kesan mereka selama bersekolah di SDN 66 Kota Bengkulu. Pada saat inilah Ibu Saleha, S.Ag menilai siswa yang mempunyai kemampuan berpidato, keberanian dalam menyampaikan pendapat atau kemampuan dalam merangkai kata-kata, Penilaian ini dijadikan acuan sejauh mana siswa dapat berubah dari yang belum baik bisa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan *khitobah*.

Penilaian berupa kepercayaan diri dan penampilan, penampilan dapat berupa penguasaan materi dan penguasaan panggung. Untuk siswa yang belum memenuhi KKM yaitu Nilai Rata-rata 70 dinyatakan Belum Lulus (BL) yang sudah mencapai nilai 70 keatas dinyatakan Lulus (L). Bagi yang belum lulus dapat terus meningkatkan kemampuan dalam ber*khitobah* dan yang sudah lulus untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Setealah semua siswa dinilai oleh Ibu Saleha, S.Ag, hari berikutnya kelas V dikumpulkan di ruang kelas VII untuk diberi tahu tentang penilaian yang dilakukan. Ibu Saleha, S.Ag menjelaskan siswa yang mendapatkan nilai bagus untuk terus meningkatkan kemampuan *khitobah*/pidato, untuk yang belum mendapatkan nilai yang bagus diharapkan untuk terus memperbaiki kemampuan ber*khitobah*. Penanggung

jawab pelaksana *khitobah* dzuhur juga memberi penjelasan bahwa setiap hari jum'at akan diadakan mentoring *khitobah* yang akan dimentoring oleh Guru kelas.

Mentoring *khitobah* dilaksanakan setiap hari jum'at selama satu semester setelah pulang sekolah, mentoring *khitobah* bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, bagaimana bersikap ketika menghadapi orang banyak dan bagaimana memilih materi yang baik yang tidak menyinggung golongan yang lain. Sebelum mentoring *khitobah* dilaksanakan oleh Guru kelas masing-masing, guru PAI terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai peraturan pelaksanaan *khitobah* dzuhur yaitu : *Khitobah* dzuhur wajib dilakukan untuk semua siswa (minimal 2x), *Khitobah* dzuhur Dilakukan sesuai no urut absen, Menyerahkan materi *khitobah* 2 hari sebelum melaksanakan *khitobah* untuk dikoreksi guru kelas masing-masing, Materi *khitobah* harus ada tanda persetujuan guru kelas, Setelah ber*khitobah* naskah difotocopi dan diserahkan guru kelas, bila tidak bisa/berhalangan saat jadwal *khitobah* wajib lapor guru kelas, bila tidak ada keterangan yang jelas siswa mendapatkan skor pelanggaran.

Kegiatan mentoring *khitobah* dzuhur diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Guru kelas, kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang pengertian *khitobah*, metode *khitobah*, tentang penulisan *khitobah* dzuhur. Setelah pemberian materi selesai empat kali pertemuan (empat minggu). Setelah empat minggu teori tentang *khitobah* selesai disampaikan oleh Guru kelas.

Setelah diberikan contoh oleh Murid kelas VI, kelas V dipArenzatahkan untuk maju kedepan kelas satu persatu untuk menyampaikan sedikit *khitobah* mengenai apa saja, kemudian dikoreksi oleh Guru Bahada Indonesia dan murid kelas VI mengenai kelebihan dan kekuarangan dalam *khitobah* mendadak yang dilakukan oleh kelas V. Setelah mendapatkan kritik dan saran selanjutnya kelas V diberikan pekerjaan rumah untuk membuat materi *khitobah* bisa diambil dari mana saja, untuk dipraktekkan pada yang minggu yang akan datang.

Sabtu kelima kelas V menyerahkan materi *khitobah* kepada Guru kelas untuk di koreksi, kemudian kelas V mempraktekkan *khitobah* sesuai materi yang telah dia persiapkan di rumah, Guru kelas dan murid kelas VI mengamati apakah ada perubahan dalam ber*khitobah* kelas V, setelah mendapatkan pelatihan selama mentoring *khitobah*. Penilaian dilakukan oleh Guru kelas dan siswa kelas VI kemudia penilaiaan diserahkan kepada penanggung jawab pelaksanaan *khitobah* dzuhur. Setelah dinilai pada saat mentoring *khitobah* dzuhur dan siswa dinyatakan lulus, selanjutnya kelas V mendapatkan jadwal *khitobah* dari penanggung jawab pelaksanaan *khitobah* dzuhur.

Setelah mendapatkan jadwal *khitobah* dzuhur selanjutnya siswa diwajibkan mengikuti kegiatan khibah dzuhur sesuai prasedur dar pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzuhur. Menurut penjelasan dari penanggung jawab pelaksanaan *khitobah* dzuhur pertama-tama siswa menyerahkan materi *khitobah* dua hari sebelum pelaksanaan *khitobah* kepada ibu Saleha, S.Ag

untuk dikoreksi oleh beliau, apabila materi *khitobah* dzuhur belum layak disampaikan maka materi dikembalikan kepada siswa untuk diperbaiki, setelah mendapatkan Acc dari penanggung jawab maka materi *khitobah* boleh disampaikan setelah disampaikan materi tersebut.

Evaluasi dan penilaian ini dilakukan setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan *khitobah* dzuhur dan menilai *khitobah* siswa. Bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus maka tidak mengulang untuk praktek *khitobah*, sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus saat praktek *khitobah* maka harus mengulang kembali praktek *khitobah*. Disini kesiswaan dapat menilai siswa yang mengalami perubahan setelah melalui berbagai pembinaan untuk *khitobah*.

Pelaksanaan kegiatan *khitobah* dzhur dilakukan untuk membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab karena, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada 2, yaitu:⁷⁷

a. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : Konsep diri, Harga diri, Kondisi fisik, Pengalaman hidup.

b. Faktor eksternal :

Faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri, meliputi:
Pendidikan, Pelatihan, Pekerjaan, Lingkungan, Pembiasaan.

⁷⁷ Widjaja Hendra. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Gramedia Pustaka, 2016), h. 63

Didalam rangkaian pelaksanaan *khitobah*, mulai dari pretest kenaikan kelas, kemudian mentoring *khitobah* dzuhur dan praktek *khitobah* dzuhur terdapat pelatihan mengenai cara membuat materi *khitobah*, pelatihan bagaimana ber*khitobah* didepan banyak orang. Dengan pelatihan siswa akan mempunyai suatu keahlian yang akan meningkatkan rasa percaya diri. Disana juga diciptakan lingkungan terbiasa untuk ber*khitobah* dengan dibiasakannya siswa untuk berbicara didepan umum tanpa mereka sadari rasa percaya diri mereka akan terbentuk karena terbiasa berbicara didepan umum. Hal ini diperkuat dari hasil kemampuan awal siswa berdasarkan penilaian awal dari 31 siswa yang dilakukan evaluasi awal ada 17 siswa kelas V yang belum lulus tingkat rasa percaya dirinya dalam pelaksanaan *khitobah*, namun setelah dilakukan pelatihan dan monitoring kepada ke 17 siswa hasil percaya diri siswa meningkat keseluruhan siswa kelas V berjumlah 31 orang dinyatakan lulus.

Didalam rangkaian pelaksanaan *khitobah* dzuhur juga bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab karena ada beberapa strategi dalam meningkatkan rasa percaya diri. Strategi dalam membentuk rasa tanggung jawab dapat dilakukan melalui sikap-sikap berikut: Keteladanan, Penanaman kedisiplinan, Pembiasaan, Penerapan reward and punishment.⁷⁸

Didalam rangkaian pelaksanaan *khitobah* dzuhur diciptakan lingkungan supaya siswa terbiasa untuk melaksanakan *khitobah* dzuhur secara wajib, bila melanggar akan mendapatkan hukuman, dengan terbiasa bertanggung jawab

⁷⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 40

dan memupuk rasa percaya diri dalam melaksanakan *khitobah* dzuhur diharapkan siswa akan terbiasa untuk selalu bertanggung jawab disetiap kegiatan yang mereka lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan *khitobah* dzuhur untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dilaksanakan oleh siswa kelas V dan Kelas VI Siswa SDN 66 Kota Bengkulu.

1. Pelaksanaan *khitobah* dzuhur untuk meningkatkan rasa percaya diri SDN 66 Kota Bengkulu dimulai dengan pretest *khitobah* (pra kenaikan kelas V dan Kelas IV), mentoring *khitobah* dzuhur yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah KBM selesai, mentoring dilaksanakan oleh Guru kelas dan guru PAI, praktek *khitobah* dzuhur dimulai dari siswa mencari judul dan materi, kemudian menyerahkan materi *khitobah* dua hari sebelum pelaksanaan *khitobah* kepada penanggung jawab pelaksana *khitobah* dzuhur untuk dikoreksi oleh penanggung jawab pelaksana *khitobah* dzuhur, apabila materi *khitobah* dzuhur belum layak disampaikan maka materi dikembalikan kepada siswa untuk diperbaiki, setelah mendapatkan persetujuan dari penanggung jawab maka materi *khitobah* boleh disampaikan.
2. Implementasi kegiatan *khitobah* dzuhur dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SDN 66 Kota Bengkulu memberikan dampak yang positif kepada rasa percaya diri siswa.

3. Evaluasi hasil penilaian siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa ada 17 siswa yang belum lulus dengan kategori rasa percaya diri yang rendah pada saat dilakukan tes awal *khitobah dzuhur*, setelah dilakukan pelatihan, monitoring dan evaluasi dari siswa 17 yang belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki perubahan rasa percaya diri yang meningkat berdasarkan hasil penilaian guru keseluruhan siswa dinyatakan lulus.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pelaksana kegiatan *Khitobah dzuhur* di SDN 66 Kota Bengkulu, dalam hal ini adalah Kepala sekolah, Guru Penanggung jawab, pemateri (*khotib*).

1. Kepala Sekolah

Menambah fasilitas untuk memperlancar kegiatan *khitobah dzuhur* dan shalat dzuhur berjama'ah seperti menambah tempat wudhu perempuan karena jumlah siswi yang banyak, penambahan perangkat audio yang memadai.

2. Guru Penanggung Jawab *khitobah dzuhur*

- a. Untuk Guru yang mengawasi kegiatan *khitobah dzuhur* sebaiknya ditambah menjadi guru karena untukantisipasi terkordinirinya siswa yang cukup banyak.
- b. Sebaiknya penanggung jawab pelaksana *khitobah dzuhur* memberikan buku panduan tentang pelaksanaan *khitobah dzuhur*.

3. Siswa

- a. Siswa / pemateri mempersiapkan materi secara maksimal.
- b. Siswa / pemateri menyampaikan materi secara kontekstual semua.
- c. Siswa / pemateri menyampaikan materi secara menyenangkan, dan tidak membosankan jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, 1998. Jakarta: Departemen Agama RI
- Aprianti Yofita R, 2003. *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT Indeks.
- Barbar de Angelis, 2000. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamalul Abidin, 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dokumentasi keadaan Siswa tahun 2018/2019 MA Kreatif Al- Mubaarak Kota Bengkulu
- Dori Wuwur Hendrikus, 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta; Kanisius.
- Fitriana Utami Dewi, 2013. *Public Speaking; Kunci Sukses Berbicara di depan publik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gael Lindenfield, 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Jakarta: Arcan.
- Harmidi, 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.
- John M. Ortiz, 2002. *nuturing your child with music Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia Cerdas dan Percaya diri dengan Music* penerjemah juni Prakoso, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- John W. Osborne, 1994. *Kiat Berbicara di depan Umum Ekskitif Jalan Menuju Keberhasilan*, Penerj. Walfred Andre, Cet. Ke 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexi J.Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Bahri Ghazali, 1997, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Media Abadi.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mudja Rahardjo, 2011. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Teras.

- Norman Vincent, 2006. *The Power Of Confident Life*, Penerjemah; Narulita Yusron, Yogyakarta: Baca
- Pongky Setiawan, 2014. *Siapa Takut Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu.
- Pradipta Sarastika, 2014. *Stop & Minder dan Grogi*, Yogyakarta: Araska.
- Richie Norton, 2004. *Kekuatan Dalam Melalui hal Bodoh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ros Taylor, 2005. *Kiat- kiat PEDE*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2008. *Penelitian Kualitatif*, Bandung Bina Ilmu.
- Sumardi Surya brata, 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahdania E. Prasetya, 2005. *Strategi Mengembangkan Potensi Diri*, Yogyakarta,
- Thursan Hakim, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta Puspa Swara.
- Toto Tasmara, 2006. *Spiritual Centered, leadership*, Jakarta Gema Insani.
- Zetti Sarlina, 2006. *Metode Pelatihan Khitobah di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Kropyak Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

DOKUMENTASI



Foto : Bagian Depan SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Ruang Kelas SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Wawancara Dengan Guru SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Wawancara Dengan Guru SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Kegiatan Khitobah Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Kegiatan Khitobah Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Kegiatan Khitobah Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Kegiatan Khitobah Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu



Foto : Kegiatan Khitobah Dzuhur di SDN 66 Kota Bengkulu